

# EFFECTIVE TAX RATE PADA BUMN: APAKAH FIRM GROWTH, EARNINGS MANAGEMENT, DAN GOVERNMENT OWNERSHIP RELEVAN?

Fadhia Dwi Aulina<sup>1</sup>; Intan Kurnia Permatasari<sup>2</sup>

Universitas Negeri Surabaya

Jl. Ketintang, Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60231

E-mail : [fadhia.22145@mhs.unesa.ac.id](mailto:fadhia.22145@mhs.unesa.ac.id) (Koresponding)

**Abstract:** Tax is a primary component of state revenue. However, the optimization of tax revenue in Indonesia, particularly Corporate Income Tax, still faces complex dynamics as reflected in fluctuations in revenue over recent years. This indicates that the effectiveness of tax management has not been fully stable and is still influenced by various factors. Therefore, this study aims to analyze the effect of firm growth, earnings management, and government ownership on the ETR. The population consists of 27 state-owned enterprises listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020–2024, with a sample of 13 companies selected using purposive sampling. The method employs a quantitative approach with multiple linear regression analysis using SPSS. The results show that firm growth and earnings management have a significant effect on ETR, while government ownership does not. These findings indicate that internal company dynamics play more dominant role than ownership structure in determining tax management effectiveness.

**Keywords:** *Effective Tax Rate; Firm Growth; Earnings Management; Government Ownership; State-Owned Enterprises*

Sumber pendapatan negara terdiri dari tiga komponen utama yaitu pajak, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan hibah. Di antara ketiga sumber tersebut, pajak menyumbang porsi tertinggi dalam total pendapatan negara, melampaui kontribusi dari PNBP maupun hibah (Nugraheni & Khotijah, 2022). Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik, penerimaan pajak berkontribusi sekitar 77%–82% dari total pendapatan negara dalam lima tahun terakhir. Proporsi tersebut menegaskan posisi pajak sebagai sumber dominan dalam struktur pendapatan negara, serta mencerminkan ketergantungan fiskal pemerintah terhadap penerimaan pajak dalam membiayai aktivitas pemerintahan dan pembangunan nasional (Nataherwin et al., 2024).

Dalam struktur penerimaan pajak, Pajak Penghasilan (PPh) Badan menempati posisi penting sebagaimana tercatat pada laporan tahunan Direktorat Jenderal Pajak (DJP), yang mengungkapkan bahwa kontribusi PPh Badan terhadap total penerimaan pajak berada pada rentang 18,87% hingga 23,59% selama periode 2020–

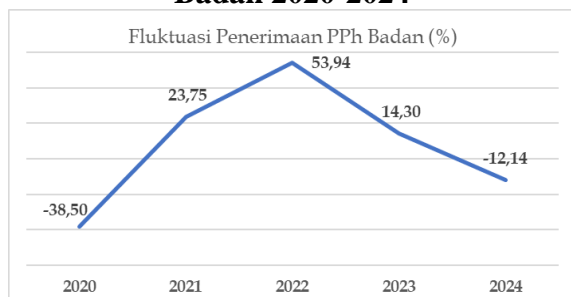
2024. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar penerimaan pajak negara bersumber dari aktivitas dan kinerja sektor korporasi sebagai wajib pajak badan. Oleh karena itu, keberadaan perusahaan sebagai subjek pajak badan memegang peranan strategis dalam mendukung optimalisasi penerimaan pajak negara.

Perusahaan, terutama Perseroan Terbatas yang telah terdaftar di pasar modal atau Bursa Efek Indonesia, berkedudukan sebagai Wajib Pajak dan memiliki kewajiban untuk membayar, memotong, serta memungut pajak (Sugiharto et al., 2025). Kewajiban tersebut juga berlaku bagi Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yang ditegaskan dalam Pasal 72 ayat (2) Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 bahwa salah satu tujuan BUMN adalah memberikan kontribusi bagi negara melalui dividen dan pajak, selain meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan.

Namun demikian, upaya optimalisasi penerimaan pajak di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan (Nabhilla & Wahyudi, 2022). Tantangan tersebut secara

khusus tercermin pada penerimaan Pajak Penghasilan (PPh) Badan yang menunjukkan tren fluktuatif dalam lima tahun terakhir.

**Gambar 1 Fluktuasi Penerimaan PPh Badan 2020-2024**



Fluktuasi tersebut tidak terlepas dari adanya perbedaan kepentingan antara pihak pemungut pajak dan pihak yang berkewajiban membayar pajak. Bagi negara, pajak menjadi sumber utama pendapatan untuk mendanai kegiatan operasional pemerintahan. Sedangkan, bagi perusahaan yang berorientasi pada pemaksimalan keuntungan, pajak dipandang sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih yang diperoleh (Ayatilla & Permatasari, 2024). Perbedaan kepentingan ini berpotensi memengaruhi perilaku perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakannya yang pada akhirnya berdampak pada belum optimalnya realisasi penerimaan pajak (Prabowo et al., 2025).

Perilaku perusahaan dalam mengelola beban pajak tersebut dapat tercermin melalui *Effective Tax Rate* (ETR), yang merupakan persentase pajak yang dibayarkan oleh perusahaan berdasarkan informasi keuangan dalam laporan perusahaan tersebut. Sehingga, ETR dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai efektivitas perencanaan pajak dan juga mengidentifikasi adanya kecenderungan praktik penghindaran pajak perusahaan (Agustina & Mukhibad, 2021).

Penelitian sebelumnya tentang variabel yang memengaruhi *Effective Tax Rate* (ETR) umumnya hanya menggunakan variabel-variabel tradisional seperti *profitabilitas*, *leverage*, *firm size*, dan komposisi aset. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, variabel-variabel baru yang dinilai turut berperan dalam memengaruhi tingkat efektivitas pajak perusahaan turut

menjadi pertimbangan, seperti *firm growth* dan *earnings management* (Fernández-Rodríguez et al., 2021).

*Firm growth* menggambarkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan setiap tahunnya (Cindy & Ginting, 2022). Peningkatan pertumbuhan perusahaan umumnya diikuti dengan kenaikan profitabilitas, sehingga idealnya besaran pajak juga ikut meningkat (Reftiana, 2024). Namun, perusahaan dengan pendapatan tinggi sering kali menekankan efisiensi dalam perencanaan pajak dan pengelolaan keuangan sehingga tingkat ETR yang dilaporkan bisa lebih rendah (Ehima & Ohonba, 2025). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sw & Murwaningsari (2022) menyatakan bahwa *firm growth* berpengaruh negatif terhadap ETR. Namun, Febriana & Kurniawati (2023) dan Panda & Nanda (2021) menyatakan bahwa *firm growth* berpengaruh positif terhadap ETR.

Variabel selanjutnya yang berperan dalam memengaruhi tingkat ETR perusahaan adalah *earnings management*, karena praktik ini merupakan tindakan aktif manajemen perusahaan dalam memanipulasi informasi akuntansi untuk menciptakan hasil yang berbeda mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan tujuan tertentu (Octavia & Sari, 2022). Motif yang melatarbelakangi tindakan tersebut antara lain untuk memperoleh bonus maupun melakukan penyesuaian terhadap beban pajak perusahaan (Sadjiarto et al., 2024). Dampaknya, perubahan pada laba yang dilaporkan akan memengaruhi besaran beban pajak sehingga turut menentukan nilai ETR. Namun demikian, hubungan antara *earnings management* dan ETR masih menunjukkan keberagaman dalam penelitian sebelumnya. Hariseno & Pujiono (2021) dan Octavia & Sari (2022) menyatakan bahwa *earnings management* berpengaruh negatif terhadap ETR. Sebaliknya, penelitian Delgado et al. (2023) menunjukkan bahwa *earnings management* berpengaruh positif terhadap ETR.

Selain kedua faktor tersebut, hubungan antara kepemilikan negara dan tingkat ETR perusahaan pada BUMN menjadi isu yang penting untuk diteliti. Karena, pada perusahaan BUMN pemerintah memiliki peran ganda. Di satu sisi, pemerintah berperan sebagai pembuat kebijakan (*policy maker*), namun di sisi lain pemerintah juga berperan sebagai pelaku usaha atau pelaksana kebijakan (*policy implementer*). Kondisi ini akan menimbulkan pertanyaan, apakah pemerintah akan memaksimalkan laba dengan menekan beban pajak perusahaan, atau justru akan memaksimalkan beban pajak perusahaan untuk meningkatkan penerimaan pajak negara (Fitria, 2019). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan temuan, penelitian oleh Hillinga et al. (2021) dan Thai Ha & Quyen (2017) menemukan bahwa *government ownership* berpengaruh positif terhadap ETR. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyanto & Marfiana (2021) dan Fernández-Rodríguez et al. (2019) yang menyatakan bahwa *government ownership* berpengaruh negatif terhadap ETR.

Temuan penelitian sebelumnya masih menunjukkan adanya inkonsistensi serta relatif terbatasnya kajian yang berfokus pada BUMN, mendorong perlunya analisis lebih lanjut terhadap faktor-faktor seperti *firm growth*, *earnings management*, dan *government ownership* dalam kaitannya dengan ETR pada BUMN, guna memberikan gambaran mengenai efektivitas pengelolaan pajak serta sejauh mana BUMN menjalankan perannya dalam mendukung penerimaan negara secara optimal.

### **Political Cost Theory**

Menurut Zimmerman (1983), *political cost theory* menjelaskan bahwa perusahaan yang lebih besar dan lebih sukses (lebih menguntungkan) cenderung menghadapi biaya politik yang lebih tinggi karena menjadi subjek pengawasan yang lebih ketat baik dari publik maupun pemerintah. Biaya politik tersebut mencakup berbagai bentuk tekanan dan beban yang timbul akibat meningkatnya pengawasan dan perhatian dari pihak eksternal, seperti pajak (Handoko et al.,

2022). Akibatnya, perusahaan tersebut akan terdorong untuk menggunakan strategi perpajakan yang dapat menghindari tingginya biaya politik yang harus ditanggung (Ehima & Ohonba, 2025).

### **Agency Theory**

Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan dipahami sebagai suatu perjanjian satu individu atau lebih (prinsipal) dengan menugaskan individu lain (agen) untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang mewakili mereka, yang mencakup pendelegasian sebagian wewenang pengambilan keputusan. Ketika masing-masing pihak terdorong untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya, terdapat potensi agen tidak senantiasa bertindak selaras dengan kepentingan utama prinsipal. Manajer, yang bertanggungjawab atas kegiatan operasional sehari-hari perusahaan memiliki akses lebih besar terhadap informasi internal dibanding pemilik (pemegang saham) sehingga dapat memperbesar peluang terjadinya manipulasi dalam laporan keuangan (Ulinuha & Putikadea, 2025).

### **Legitimacy Theory**

Legitimasi menurut Suchman (1995) merupakan suatu persepsi atau anggapan umum bahwa aksi sebuah entitas tersebut diinginkan, tepat, atau sesuai dalam beberapa sistem norma, nilai, keyakinan, dan definisi yang terbentuk secara sosial. Legitimasi juga sering dikaitkan dengan konsep kontrak sosial, yaitu seperangkat harapan masyarakat tentang bagaimana suatu organisasi seharusnya beroperasi. Suatu organisasi dianggap berisiko kehilangan legitimasi apabila tidak mematuhi ketentuan dalam kontrak sosial tersebut, sehingga gagal memenuhi ekspektasi masyarakat dan menimbulkan apa yang disebut sebagai kesenjangan legitimasi (Deegan, 2019).

### **Effective Tax Rate**

*Effective Tax Rate* diartikan sebagai tingkat beban pajak yang secara nyata

ditanggung oleh perusahaan (Nisa & Kurnia, 2023). Pada penelitian ini, ETR diukur menggunakan GAAP ETR, yaitu dengan membagi total beban pajak dengan laba sebelum pajak. Melalui pengukuran tersebut, ETR dapat menunjukkan apakah beban pajak perusahaan yang dibayar lebih besar atau lebih kecil dari tarif pajak yang berlaku (Febriana & Kurniawati, 2023). Sehingga dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai sejauh mana perusahaan mengelola kewajiban pajaknya secara efektif dan efisien (Sw & Murwaningsari, 2022).

### **Firm Growth**

*Firm growth* mengacu pada peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, laba, serta memperluas skala operasionalnya seiring berjalannya waktu (Amalia et al., 2025). Salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan perusahaan adalah rasio penjualan (*sales growth*), yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan periode sebelumnya. Peningkatan penjualan tersebut mencerminkan perkembangan aktivitas operasional perusahaan, yang dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan secara keseluruhan (Reftiana, 2024).

### **Earnings Management**

*Earnings management* merupakan praktik strategi manajer ketika ingin melakukan penyesuaian terhadap laporan keuangan dengan tujuan tertentu. Manajemen laba umumnya dilakukan melalui beberapa pola, yaitu *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization*, dan *income smoothing* (Hariseno & Pujiono, 2021). Praktik ini dapat diidentifikasi menggunakan nilai *Discretionary Accruals* (DA) yang dihitung dengan *Modified Jones Model* (Dechow et al., 1995).

### **Government Ownership**

Suatu perusahaan dikategorikan memiliki kepemilikan pemerintah apabila sebagian besar atau proporsi sahamnya lebih banyak dimiliki oleh negara. Di Indonesia, perusahaan dengan karakteristik tersebut

umumnya dikenal sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) (Andriyanto & Marfiana, 2021). Kepemilikan pemerintah dapat dilihat dari persentase saham suatu perusahaan yang dimiliki pemerintah dengan membagi jumlah saham yang dimiliki oleh pemerintah dengan jumlah saham beredar (Pratiwi & Ardiyanto, 2018).

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh antar variabel dependen dengan variabel independen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024 dengan jumlah 27 perusahaan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, sehingga diperoleh 13 perusahaan sebagai sampel dengan total 65 observasi. Dari total 65 data awal, sebanyak 13 data diidentifikasi sebagai *outlier* dan dieliminasi guna meningkatkan kualitas sebaran data, sehingga jumlah akhir yang digunakan untuk analisis adalah 52 observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan *website* masing-masing perusahaan sampel, yang selanjutnya dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software* SPSS.

### **HASIL**

#### **Statistik Deskriptif**

**Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
X1	52	-0,29	0,23	0,0405	0,11325
X2	52	-0,18	0,25	0,0509	0,09880
X3	52	0,51	0,76	0,5849	0,07808
Y	52	0,03	0,43	0,2253	0,10520

Sumber: Output SPSS diolah peneliti, 2026.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap total 52 observasi menunjukkan bahwa Y diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,2253 atau yang menunjukkan bahwa rata-

rata perusahaan sampel membayar pajak sebesar 22,53% meskipun nilai standar deviasi menunjukkan adanya variasi yang cukup moderat antar perusahaan dalam pembayaran pajak.

### Uji Normalitas

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandarized Residual	
N	52
Test Statistic	0,086
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	0,200 <sup>d</sup>

Sumber: Output SPSS diolah peneliti, 2026.

Uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji Mutlikolinearitas

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas**

	Tolerance	VIF
X1	0,999	1,001
X2	0,969	1,032
X3	0,970	1,031

Sumber: Output SPSS diolah peneliti, 2026.

Masing-masing variabel memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.
X1	0,765
X2	0,387
X3	0,732

Sumber: Output SPSS diolah peneliti, 2026.

Seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi**

Std. Error	Nilai DW
0,07739	1,736

Sumber: Output SPSS diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan nilai Durbin-Watson, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami

autokorelasi, karena nilai DW sebesar 1,763 telah memenuhi syarat ( $DU < DW < 4 - DU$ ), yaitu  $1,6769 < 1,763 < 2,3231$ .

### Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji-t

**Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji-t**

	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
C	0,213	0,082		2,587	0,013
X1	-0,359	0,096	-0,453	-3,751	<0,001
X2	0,267	0,111	0,294	2,400	0,020
X3	0,023	0,141	0,020	0,160	0,873

Sumber: Output SPSS diolah peneliti, 2026.

Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah:

$$Y = 0,213 - 0,359X_1 + 0,267X_2 + 0,023X_3 + e$$

Nilai konstanta sebesar 0,213 berarti jika seluruh variabel independen bernilai nol, maka Y sebesar 0,213. Variabel *firm growth* (X1) memiliki koefisien sebesar -0,359 dengan nilai signifikansi  $< 0,001$  ( $< 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa X1 berpengaruh signifikan terhadap ETR dengan arah negatif, atau ketika X1 mengalami peningkatan maka ETR mengalami penurunan. Variabel *earnings management* (X2) memiliki koefisien sebesar 0,267 dengan nilai signifikansi 0,020 ( $< 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa X2 berpengaruh signifikan terhadap ETR dengan arah positif. Artinya, peningkatan X2 akan diikuti dengan peningkatan ETR. Sementara itu, variabel *government ownership* (X3) memiliki koefisien sebesar 0,023 dengan nilai signifikansi 0,873 ( $> 0,05$ ). Sehingga X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR.

### Uji Simultan (Uji-F)

**Tabel 7 Hasil Uji-F**

Model	ANOVA				
	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regresi	0,124	3	0,041	6,887	<0,001 <sup>b</sup>
Residual	0,287	48	0,006		
Total	0,411	51			

Sumber: Output SPSS diolah peneliti, 2026.

Hasil pengujian menunjukkan nilai F hitung sebesar 6,887 dengan nilai

signifikansi sebesar  $<0,001$ . Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary			
R	$R^2$	Adj. $R^2$	Std. Error
0,549	0,301	0,257	0,07739

Sumber: Output SPSS diolah peneliti, 2026.

Nilai koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ) sebesar 0,257 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan sebesar 25,7% variasi pada variabel dependen.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Firm Growth terhadap Effective Tax Rate

Berdasarkan hasil pengujian diketahui *firm growth* berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) atau H1 diterima. Perusahaan dengan tingkat keuntungan tinggi cenderung melakukan perencanaan pajak karena keuntungan yang besar akan menimbulkan beban pajak yang besar pula (Januari & Suardikha, 2019). Secara teoretis, hasil ini mendukung *political cost theory*, yang menjelaskan bahwa perusahaan yang lebih besar dan lebih menguntungkan berpotensi menanggung biaya politik yang lebih tinggi, seperti pajak. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk mengambil langkah strategis, termasuk memilih kebijakan akuntansi dan perpajakan tertentu, guna menekan beban biaya politik yang harus ditanggung (Ehima & Ohonba, 2025). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sw & Murwaningsari, 2022) yang menyatakan bahwa *firm growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate*.

### Pengaruh Earnings Management terhadap Effective Tax Rate

Berdasarkan hasil pengujian, *earnings management* berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) atau H2 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin

tinggi praktik *earnings management* yang dilakukan perusahaan maka semakin tinggi pula ETR yang dibayarkan, kondisi tersebut terjadi karena manajer melakukan praktik manajemen laba dengan meningkatkan laba yang dilaporkan. Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui perspektif *agency theory*, di mana manajer berupaya meningkatkan laba yang dilaporkan agar perusahaan terlihat lebih baik dalam jangka pendek, yang pada akhirnya dapat mendukung tujuan pribadi mereka, seperti perkembangan karier atau perolehan bonus yang lebih tinggi (Nalarreason & Prameswari, 2025). Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Delgado et al., 2023) yang menyatakan bahwa praktik *earnings management* berdampak pada peningkatan beban pajak perusahaan.

### Pengaruh Government Ownership terhadap Effective Tax Rate

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *government ownership* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) atau H3 ditolak. Artinya, tingkat kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh secara nyata terhadap besar kecilnya ETR perusahaan. Dengan kata lain, proporsi kepemilikan pemerintah dalam perusahaan tidak secara signifikan menentukan besarnya pajak efektif yang dibayarkan perusahaan karena pemegang saham telah memberikan wewenang kepada manajemen sebagai agen untuk mengelola perusahaan, termasuk dalam pengambilan keputusan operasional seperti kebijakan perpajakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fitria, 2019) yang menemukan bahwa *government ownership* tidak berpengaruh terhadap ETR.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel *firm growth* berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR), yang menunjukkan bahwa perusahaan BUMN dengan pertumbuhan pendapatan yang lebih tinggi cenderung

membayar pajak lebih rendah karena perusahaan memiliki kecenderungan untuk mengelola perencanaan pajak dan kebijakan keuangan secara lebih efisien, sehingga ETR yang dilaporkan menjadi lebih rendah. Selanjutnya, variabel *earnings management* juga berpengaruh signifikan terhadap ETR pada perusahaan BUMN. Praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan berkaitan dengan peningkatan tarif pajak efektif yang dibayarkan, hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba lebih diarahkan pada tujuan pelaporan kinerja dengan meningkatkan laba yang dilaporkan dan tidak dimanfaatkan untuk mengelola beban pajak perusahaan. Adapun variabel *government ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR, yang berarti proporsi kepemilikan pemerintah dalam perusahaan BUMN tidak memiliki pengaruh yang berarti dalam menentukan besar kecilnya tarif pajak efektif yang dibayarkan.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa kelemahan dan keterbatasan, yaitu dalam proses pengolahan data peneliti melakukan penghapusan data *outlier* guna memenuhi asumsi klasik dan meningkatkan kestabilan model regresi yang berpotensi mengurangi keberagaman data dan menyebabkan hasil penelitian kurang sepenuhnya merepresentasikan kondisi populasi yang sebenarnya. Selain itu, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini relatif rendah yaitu 25,7 persen yang menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi *Effective Tax Rate* (ETR), sementara 74,3 persen atau sebagian besar variasi dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, sehingga masih terdapat faktor-faktor lain di luar model yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR RUJUKAN

Agustina, R., & Mukhibad, H. (2021). Determinants Effective Tax Rate Pada Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Auditing*, 2(1), 37–54.

- Amalia, S. R., Rahmadayanti, N., Larasasti, S., Sari, P. U. P., & Sari, M. N. (2025). The Effect Of Profitability, Liquidity, And Company Growth On Asset Structure. *International Journal of Economic Research and Financial Accounting (IJERFA)*, 3(2), 509–516.
- Amidu, M., Coffie, W., & Acquah, P. (2019). Transfer pricing, earnings management and tax avoidance of firms in Ghana. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 235–259. <https://doi.org/10.1108/JFC-10-2017-0091>
- Andriyanto, T., & Marfiana, A. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Di Indonesia Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, 3(1), 178–196.
- Ayatilla, N., & Permatasari, I. K. (2024). How Profitability, Thin Capitalization, and Company Size Affect Tax Avoidance. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 2807–2219.
- Cindy, & Ginting, R. R. (2022). The Effect of Sales Growth, Profitability and Leverage on Tax Avoidance with Firm Size as Moderating Variable . *Economics & Management* ,4(98), 131–138. [https://doi.org/10.33146/2307-9878-2022-4\(98\)-131-138](https://doi.org/10.33146/2307-9878-2022-4(98)-131-138)
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70(2), 193–225.
- Deegan, C. M. (2019). Legitimacy theory: Despite its enduring popularity and contribution, time is right for a necessary makeover. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 32(8), 2307–2329. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-08-2018-3638>
- Delgado, F. J., Fernández-Rodríguez, E., García-Fernández, R., Landajo, M.,

- & Martínez-Arias, A. (2023). Tax avoidance and earnings management: a neural network approach for the largest European economies. *Financial Innovation*, 9(1).  
<https://doi.org/10.1186/s40854-022-00424-8>
- Ehima, E., & Ohonba, N. (2025). Tax Aggressiveness: Political Cost Theory Or Political Power Theory? *Journal Of Academic Research In Economics*, 16(3), 700–725.
- Febriana, F. B., & Kurniawati, L. (2023). Analysis of Determinants Affecting the Effective Tax Rate (ETR) . *International Journal of Business Management and Technology*, 507–518.
- Fernández-Rodríguez, E., García-Fernández, R., & Martínez-Arias, A. (2019). Influence of ownership structure on the determinants of effective tax rates of Spanish Companies. *Sustainability (Switzerland)*, 11(5).  
<https://doi.org/10.3390/su11051441>
- Fernández-Rodríguez, E., García-Fernández, R., & Martínez-Arias, A. (2021). Business and institutional determinants of Effective Tax Rate in emerging economies. *Economic Modelling*, 94, 692–702.  
<https://doi.org/10.1016/J.ECONMO.2020.02.011>
- Fitria, G. N. (2019). Corporate Governance and Government Ownership to Tax Management of State-Ownership Companies in Indonesia. *International Journal of Academic Research in Accounting*, 9(3), 83–91.  
<https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v9-i3/6338>
- Handoko, L. Y., Sari, M. M. R., Suaryana, I. G. N. A., & Putri, I. G. M. A. D. (2022). Political Connections, Blockholder Ownership, and Tax Avoidance: Evidence from Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal)*.  
<https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.4897>
- Hariseno, P. E., & Pujiono. (2021). Pengaruh Praktik Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manamen (JIKEM)*, 1, 101.
- Hillinga, A., Lundtofte, F., Sandel, N., Sonnerfeldt, A., & Vilhelmsson, A. (2021). Tax avoidance and state ownership—The case of Sweden. *Economics Letters*, 1–4.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.econlet.2021.110063>
- Januari, D. M. D., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 1653–1677.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, (4), 305–360.
- Nabhilla, A., & Wahyudi, J. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Effective Tax Rate. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15, 255–268.
- Nalarreason, K. M., & Prameswari, N. P. A. S. (2025). Do Independent Commissioners Restrain Earning Management and Tax Avoidance? *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 96–111.
- Nataherwin, Widyasari, Febe, M., & Pangestu, J. C. (2024). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Effective Tax Rate Pada Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *Jurnal Ekonomi Bisnis Digital*, 3, 92–99.
- Nisa, A. K., & Kurnia. (2023). Pengaruh Kepemilikan Pemerintah, Kecakapan Manajerial, Investment Opportunity Set, dan Capital Intensity Ratio terhadap Effective

- Tax Rate (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks Saham IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal Ekombis Review*, 11, 73.
- Nugraheni, A. P., & Khotijah, S. A. (2022). *Perpajakan: Berdasarkan UU Harmonisasi Peraturan Perpajakan*. Pustaka Rumah C1nta.
- Octavia, T. R., & Sari, D. P. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage Dan Fasilitas Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, 4, 72.
- Panda, A. K., & Nanda, S. (2021). Receptiveness of effective tax rate to firm characteristics: an empirical analysis on Indian listed firms. *Journal of Asia Business Studies*, 15(1), 198–214. <https://doi.org/10.1108/JABS-11-2018-0304>
- Prabowo, K. T., Hady, A. R. K., & Prabowo, J. (2025). The Influence of Political Connections on Tax Avoidance with Institutional Ownership Structure as a Moderation. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 14(1).
- Pratiwi, D. A., & Ardiyanto, M. D. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 7(1), 1.
- Reftiana, A. (2024). *Pengaruh Firm Growth Dan Good Corporate Governance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Tax Avoidance*.
- Sadjiarto, A., Ringoman, J. A., & Angela, L. (2024, January). *The Effects of Earning Management and Environmental, Social, Governance (ESG) on Tax Avoidance with Leverage as A Moderating Variable*. *International Journal of Organizational Behavior and Policy*.
- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *The Academy of Management Review*, 20(3), 571. <https://doi.org/10.2307/258788>
- Sugiharto, Baretto, C. A., & Kurniawan, A. R. (2025). The Influence of Profitability, Executive Character, and Company Size on Tax Avoidance. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 17(1), 2085–9643. <https://doi.org/10.26740/jaj.v17n1.p.180-187>
- Sw, F. M. M., & Murwaningsari, E. (2022). Analisis Pengaruh Institutional Ownership, Sales Growth, Dan Capital Intensity Terhadap Effective Tax Rate. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1683–1690. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14697>
- Thai Ha, N. T., & Quyen, P. G. (2017). The relationship between state ownership and tax avoidance level: empirical evidence from Vietnamese firms. *Journal of Asian Business Strategy*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.18488/journal.1006/2017.7.1/1006.1.1.12>
- Ulinuha, N. I., & Putikadea, I. (2025). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022). *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5, 2084–2091. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i2>
- Zimmerman, J. L. (1983). Taxes and firm size. *Journal of Accounting and Economics*, 5(C), 119–149. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(83\)90008-3](https://doi.org/10.1016/0165-4101(83)90008-3)